

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK YAYASAN TARUNA PERTIWI 2 TERHADAP PHBS DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

**Putri Aulia Rosmayani<sup>1</sup>, Anisya Pebriyanti<sup>2</sup>, Eva Nur Agustin<sup>3</sup>, Arimbi Prashintya Simawang<sup>4</sup>, Rhaina Al Yasin<sup>5</sup>, Diffa Putra Surya<sup>6</sup>, Haikal Ghifary<sup>7</sup>, Novinda Alvionita<sup>8</sup>, Ega Ladiesta Pramesti<sup>9</sup>, Annisa Mutiara Sari<sup>10</sup>, Irbah Syakirah Wandaputri<sup>11</sup>, Nurul Aini<sup>12</sup>, Claudia Shabrina Baskoro<sup>13</sup>, Adzkia Avisena Maghfiroh<sup>14</sup>, Javier Adhani Idris<sup>15</sup>, Dabira Syifa Khairani<sup>16</sup>, Meita Choppypah<sup>17</sup>, Janu Dimas Saputra<sup>18</sup>, Tania Rahmayanti<sup>19</sup>, Afif Amir Amrullah<sup>20</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
2010713025@mahasiswa.upnvj.ac.id

**Abstrak:** Perubahan perilaku yang positif memerlukan proses yang kompleks dan waktu yang lama sehingga diperlukan dorongan lebih untuk mengadopsinya. Adapun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu diterapkan sedini mungkin agar pengetahuan dan sikap yang dimiliki bersifat tetap dan bertahan lama sehingga memperkuat budaya masyarakat bersih dan sehat. Adapun anak sekolah dasar yang sangat sensitif dan rentan akan perubahan yang terjadi di lingkungan menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, anak-anak cenderung meniru perilaku orang yang lebih dewasa di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pengetahuan serta perilaku akan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak agar terbiasa dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan diri serta akan membantu generasi selanjutnya untuk lebih sehat baik secara jasmani maupun rohani. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengimplementasikan perilaku hidup dan sehat di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah penyuluhan pada dua puluh anak dengan rentang pendidikan sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMP) di Yayasan Taruna Pertiwi 2, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa *pre test* dan *post test* serta diskusi kelompok. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan setiap anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada perilaku mencuci tangan dan menggosok gigi serta pemahaman akan konsumsi gizi "Isi Piringku."

**Kata Kunci:** *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ; Anak-anak; Pengetahuan*

**Abstract:** *Positive changes in behavior require a complex process and take more time. So that more encouragement is needed to adopt it. Clean and healthy life behavior (PHBS) needs to be applied as early as possible so that the knowledge and attitudes possessed are permanent and long last to strengthen the culture of a clean and healthy society. Elementary school children who are very sensitive and vulnerable to changes that occur in the environment are challenged to implement clean and healthy behavior. In addition, children tend to imitate the behavior of people who are more mature in everyday life. Community service aims to increase children's knowledge and skills in implementing life and healthy behavior in everyday life. Therefore, it is essential to instill knowledge and behavior of clean and healthy life behavior in children to get used to maintaining and improving personal health and help the next generation to be healthier both physically and spiritually. This community service aims to increase children's knowledge and skills in implementing life and healthy behavior in everyday life. The method used is counseling for twenty children in Yayasan Taruna Pertiwi 2 at Pasar Minggu, Jakarta Selatan, with a range of elementary school (SD) to junior high school (SMP). The evaluation is carried out in the form of pre test and post test and focuses on group discussions. There is an increase in the knowledge and skills of each child regarding clean and healthy living behaviors, especially in hand washing and brushing teeth and understanding the nutritional consumption of "Isi Piringku."*

**Keywords:** *Clean and Healthy Life Behavior ; Children; Knowledge*

## **Pendahuluan**

Kesehatan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut World Health Organization (WHO) sehat adalah bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi keadaan sempurna dari kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Kesehatan erat kaitannya dengan perilaku individu, terutama perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Perubahan perilaku sebenarnya merupakan proses kompleks yang memakan banyak waktu karena pengetahuan, sikap, dan perilaku harus melalui tahapan yang berbeda. Pengetahuan mempengaruhi sikap, sikap mempengaruhi perilaku (Irwan, 2017).

PHBS merupakan upaya untuk memperkuat budaya individu, kelompok, atau masyarakat, supaya peduli dan mengutamakan kesehatan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Anak sekolah dasar sangat sensitif dan rentan terhadap lingkungan. Masalah yang paling sering dialami oleh anak usia ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, anak-anak usia ini lebih cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya dan enggan melakukan apapun berdasarkan perintah (suara) atau instruksi yang diarahkan kepada mereka. Seperti halnya anak-anak yang berada di Yayasan Taruna Pertiwi 2, diketahui sebagian besar anak-anak di yayasan tersebut memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PHBS dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait gizi seimbang.

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pengetahuan terkait kesehatan kepada anak dengan harapan anak akan membiasakan dirinya untuk berperilaku hidup sehat. Dengan demikian, penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sangat perlu dilakukan guna untuk memahami pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang baik, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas hidup dan pertahanan diri dari serangan berbagai penyakit.

Pengetahuan anak-anak terkait PHBS perlu dikembangkan agar anak mampu mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat secara mandiri, mengingat pada lingkungan yang kami tuju yakni Yayasan Taruna Pertiwi 2, masih banyak anak-anak yang belum mampu dan belum memiliki kesadaran penuh untuk melakukan PHBS. selain itu kondisi pemukiman yang padat penduduk dan sanitasi lingkungan yang kurang baik dikhawatirkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap PHBS menjadi kurang baik. Selain itu kami juga menyadari bahwa di lingkungan tersebut, peran orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam menerapkan PHBS masih belum optimal. Usaha-usaha yang proaktif perlu dilakukan agar terciptanya keadaan yang ideal bagi anak-anak di lingkungan tersebut agar mereka mampu belajar dan mengeksplorasi diri tanpa terhambat gangguan kesehatan yang mungkin terjadi akibat tidak diterapkannya PHBS dengan baik. Target yang hendak dicapai dalam melakukan penyuluhan PHBS kepada anak-anak di lingkungan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan anak-anak dan orangtua tentang pentingnya PHBS serta mampu menghadirkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Timbulnya kesenjangan yang terjadi antara kondisi saat ini dan kondisi yang ditargetkan di masa mendatang disebabkan berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan

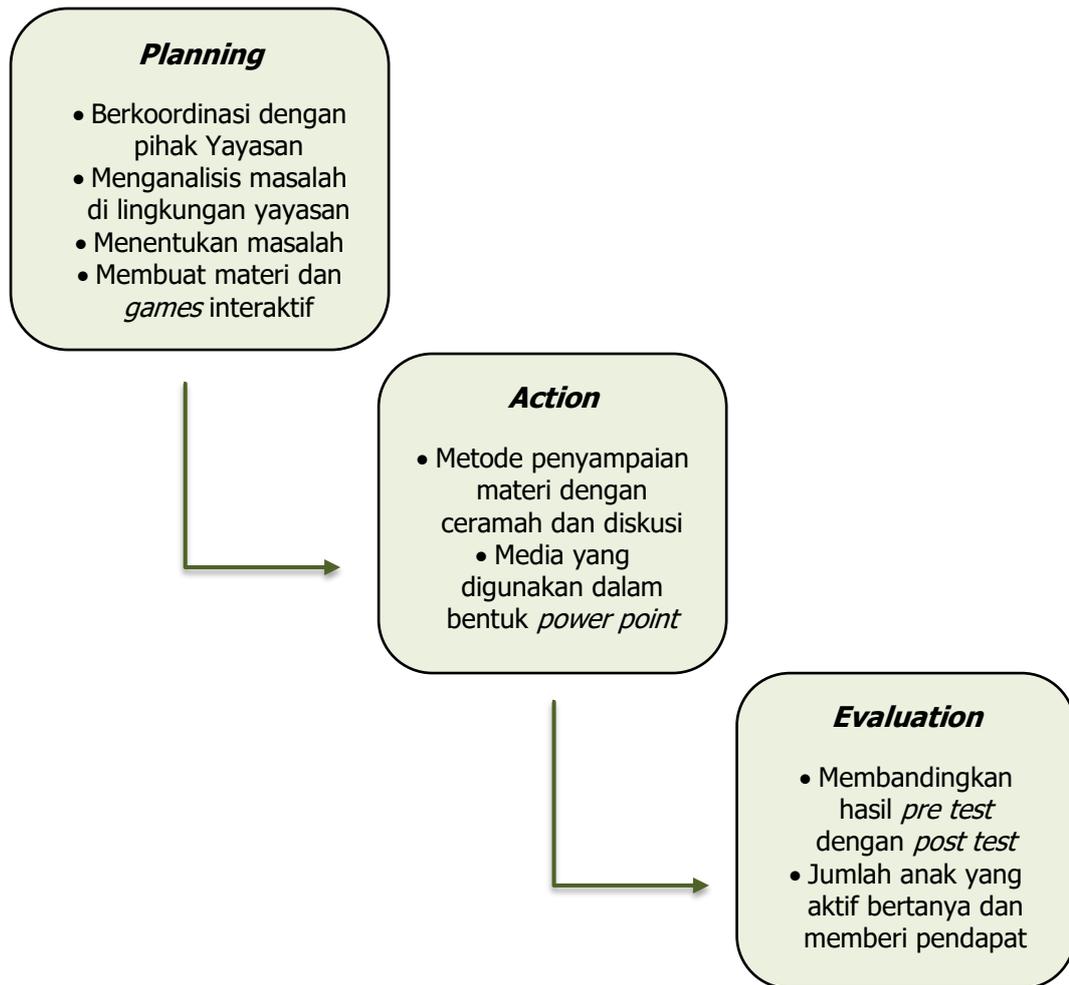
orangtua yang rendah, kondisi lingkungan yang padat penduduk, sanitasi lingkungan yang kurang baik karena terletak dekat dengan tempat pembuangan sampah serta kurangnya program-program yang mendukung terlaksananya PHBS secara ideal. Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, ide dan solusi yang dirasa tepat dalam mengatasi masalah tersebut, yakni dengan mengadakan penyuluhan terkait pola hidup bersih dan sehat. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu menyadarkan dan menggerakkan warga sekitar khususnya anak-anak agar mampu mandiri dalam menerapkan PHBS serta agar para orangtua mampu mengarahkan anak-anaknya dalam menerapkan PHBS.

Program penyuluhan PHBS ini secara umum dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian pada anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang berada pada suatu lingkungan dengan akses sanitasi dan pendidikan kesehatan yang kurang memadai. Menurut *World Health Organization* (WHO), kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit diare sebesar 50%. Bukan hanya itu, dilakukannya program penyuluhan ini juga bertujuan agar anak-anak dapat terhindar dari berbagai macam penyakit. Pada umumnya, penyakit yang sering terjadi akibat dari rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu diare, cacangan, sakit kulit, sakit gigi, gizi buruk, dan lain sebagainya yang dapat memengaruhi kualitas kesehatan serta proses tumbuh kembang pada anak (Ekawaty Prasetya, 2022).

Adapun tujuan khusus dilakukannya program penyuluhan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya anak-anak yang berada di lingkungan sekitar Yayasan Taruna Pertiwi 2 agar dapat memahami pentingnya kegiatan PHBS dan mampu mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, program penyuluhan terkait PHBS ini bisa memberi ilmu pengetahuan bagi anak-anak di sekitar Yayasan Taruna Pertiwi 2 agar mereka dapat menjaga kebersihan dan kesehatan bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

## **Metode**

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik yang dibahas dengan menggunakan sistem *pre test* dan *post test*. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan responden terkait pola hidup bersih dan sehat. Setelah melakukan *pre test* dan *post test*, peneliti memperoleh data dengan jenis data kuantitatif berupa angka yang menunjukkan besarnya pengetahuan responden terkait pola hidup bersih dan sehat.



**Bagan 1.** Kerangka Pemecahan Masalah Pengabdian Masyarakat

Pada penemuan masalah yang ada, untuk menentukan prioritas masalah digunakan dengan metode Bryant. Metode ini merupakan cara pemilihan prioritas dengan memberikan nilai (*score*) untuk parameter yang ditetapkan berdasarkan masalah internal dari kondisi anak-anak di lingkungan Yayasan Taruna Pertiwi 2 yang dapat diselesaikan dengan kriteria besarnya masalah (*prevalence*), kegawatan masalah (*seriousness*), kepedulian komunitas (*community concern*), serta ketersediaan sumber daya (*manageability*) terhadap permasalahan. Menurut metode ini, masing-masing parameter diberi nilai dan dikalikan. Masalah-masalah dengan nilai tertinggi, akan menjadi prioritas yang utama.

**Tabel 1.** Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode Bryant

No	Masalah	Kriteria				PxSxCxM	Prioritas
		P	S	C	M		
1.	Mayoritas anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2 memiliki kesadaran yang rendah terkait pandemi Covid-19	4	3	1	2	24	II
2.	Mayoritas anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2 kurang mendapat akses pelayanan atau penyuluhan kesehatan	3	2	2	1	12	IV
3.	Mayoritas anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2 memiliki pengetahuan yang rendah terkait gizi seimbang	4	4	4	4	236	I
4.	Mayoritas anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2 memiliki kesadaran yang rendah terhadap kesehatan lingkungan	4	2	2	1	16	III

Keterangan Skor:

- 1 = jumlah anak-anak yang terkena sangat sedikit
- 2 = jumlah anak-anak yang terkena sedikit
- 3 = jumlah anak-anak yang terkena cukup besar
- 4 = jumlah anak-anak yang terkena sangat besar

Berdasarkan tabel di atas, prioritas permasalahan di Yayasan Taruna Pertiwi 2 adalah "Mayoritas anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2 memiliki pengetahuan yang rendah terkait gizi seimbang"

- 1) Besarnya masalah (*Prevalence*)

Point 4 diberikan pada bagian besarnya masalah karena hal ini merupakan masalah yang serius jika tidak diselesaikan dan dapat memberi efek yang tidak baik bagi anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2. Pengadaan dan sosialisasi terkait gizi seimbang perlu dilakukan, agar anak-anak selalu tetap sehat dan menjaga pola makan dengan baik.

2) Kegawatan Masalah (*Seriousness*)

Point 4 diberikan pada bagian kegawatan masalah. Dikatakan masalah serius dikarenakan anak-anak Yayasan Taruna Pertiwi 2 akan mudah terserang penyakit karena tidak memperhatikan gizi seimbang yang dikonsumsi.

3) Kepedulian Komunitas (*Community Concern*)

Point 4 diberikan pada kepedulian komunitas karena berdasarkan hasil observasi, kepedulian anak-anak di Yayasan Taruna Pertiwi 2 masih rendah.

4) Ketersediaan Sumber Daya (*Manageability*)

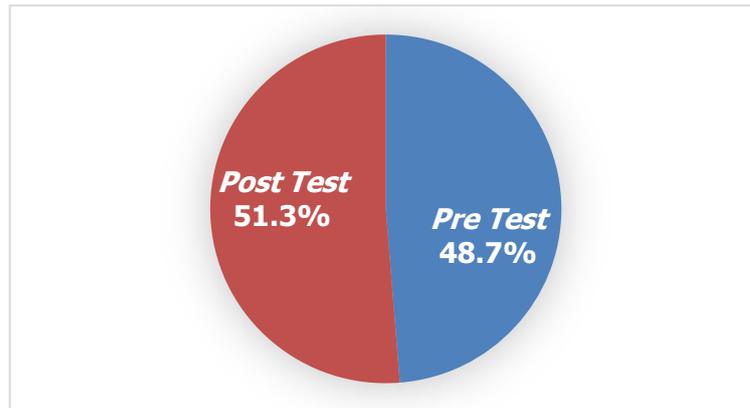
Point 4 diberikan pada sumber daya karena penanggulangannya masih kurang, karena masalah ini memerlukan sumber daya, baik dari dana, tenaga, sarana dan metode.

**Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian masyarakat dilakukan di Yayasan Taruna Pertiwi 2. Yayasan Taruna tersebut yaitu sebuah tempat menuntut ilmu bagi anak-anak dengan latar belakang anak jalanan dan pemulung yang tinggal di sekitar Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Tim penulis menentukan sasaran yaitu sebanyak 20 anak dengan rentang tingkat pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan "Pola Hidup yang Sehat, Demi Indonesia Hebat" ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media berupa *power point*. Pada awal kegiatan, kelompok sasaran diperintahkan untuk mengisi *pre test* agar terlihat sejauh mana pengetahuannya tentang PHBS. Setelah pemaparan materi selesai, diberikan kembali *post test* untuk menguji apakah kelompok sasaran telah mampu memahami materi yang diberikan.

**Tabel 2.** Hasil *Pre test* dan *Post test* Kegiatan Penyuluhan pada 20 Anak Yayasan Taruna Pertiwi 2

	Frekuensi Jawaban Benar	Persentase (%)
Pre Test	1150	48.7%
Post Test	1210	51.3%
Total	2360	100.0%



**Gambar 2.** *Pie Chart* Hasil *Pre test* dan *Post test* Kegiatan Penyuluhan pada 20 Anak Yayasan Taruna Pertiwi 2

Dari tabel hasil *pre test* dan *post test* di atas, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari anak-anak di Yayasan Taruna Pertiwi 2 mengenai PHBS dari sebelum dan sesudah menerima materi. Pada hasil *pre test* menunjukkan bahwa *presentase* pengetahuan anak-anak di Yayasan Taruna Pertiwi 2 sebesar 48.7%. Kemudian setelah adanya pemberian materi, dalam pelaksanaan *post test* mengalami peningkatan yaitu sebesar 51.3%. Oleh karena itu, pengetahuan anak-anak di Yayasan Taruna Pertiwi 2 meningkat setelah diberikan materi mengenai PHBS. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan kepada anak-anak di Yayasan Taruna Pertiwi 2 agar mampu dan bersedia untuk melaksanakan PHBS di kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan anak yayasan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat:



**Gambar 3.** *Pre test* sebelum melakukan penyuluhan



**Gambar 4.** Kegiatan Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media *Power Point*



**Gambar 5.** Games Interaktif Mengenai Gizi Seimbang

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan kepada anak-anak di Yayasan Taruna Pertiwi 2 diharapkan mau dan mampu meningkatkan keterampilan anak-anak dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar, khususnya pada teman sebaya. Kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan ialah simulasi secara langsung dalam menerapkan langkah-langkah cara mencuci tangan yang benar, menggosok gigi, dan program isi piringku.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Afif Amir Amrullah, S.KP., M.KKK. selaku dosen Mata Kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan kepada Yayasan Taruna Pertiwi 2 atas kepercayaannya yang telah bersedia menjadi tempat sasaran dan menerima pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim penulis.

## Referensi

- Ghiffary, R., & Kom, Y. A. M. (2020). Gangguan Indihome Menggunakan Metode Bryant Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 1, 27.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Mustikawati, I. S. dkk. (2016). Hubungan antara Pengetahuan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu-ibu di Kampung Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara. *Forum Ilmiah*, 13(2), 108. [http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8446-Intan Silviana Mustikawati.pdf](http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8446-Intan%20Silviana%20Mustikawati.pdf)
- Soap, W., At, C., & Dungaliyo, S. D. N. (2022). *HEALTH EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF WASHING HANDS*. 3(1), 48–54.